



Laporan Evaluasi Diri

Akreditasi Program Studi

Program Studi
Ilmu Komunikasi (S1)

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pendahuluan

Fakultas Psikologi dan Humaniora berdiri berdasarkan SK Rektor No. 0106/KEP/II.3.AU/B/2017 tanggal 20 Mei 2017. Berlokasi di Gedung A Kampus 1 Unimma sebagai fakultas ketujuh di Unimma. Fakultas ini dibentuk untuk menaungi prodi-prodi ilmu sosial dan humaniora, salah satunya Program Studi Ilmu Komunikasi berdasarkan SK Menristekdikti No. 124/KPT/I/2018. FPH telah menerapkan kebijakan strategis dan melaksanakan sistem penjaminan mutu untuk mewujudkan pengelolaan institusi yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan berkeadilan (*good university government*).

Untuk menjamin mutu pendidikan yang diselenggarakan, maka FPH mengajukan akreditasi atas Prodi Ilmu Komunikasi. Tahapan akreditasi dilakukan dalam dua tahapan, yaitu: penyusunan Laporan Kinerja Program Studi (LKPS) dan Laporan Evaluasi Diri (LED). LED ini disusun berdasarkan IAPS 4.0 dengan sembilan standar. Laporan ini mengalisis data kinerja dari berbagai sumber, seperti dokumen kebijakan, laporan-laporan kinerja tahunan, hasil survei kepuasan, dan sebagainya. Penyusunannya pun melibatkan peran *stakeholder* internal dan eksternal, meliputi: mahasiswa, aras organisasi di Unimma, mitra kerjasama Prodi Ilmu Komunikasi, dan asosiasi program studi (ASPIKOM dan APIK-PTM). Pengukuran kinerja diikuti dengan evaluasi dan analisis tingkat ketercapaian menggunakan teknik *force-field analysis* dan SWOT dan akhirnya prodi berhasil merumuskan strategi pengembangan untuk peningkatan kinerja di masa depan.

Hasil Analisis Capaian Kinerja

Kriteria 1 Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi. Secara umum, ketercapaian kriteria VMTS FPH adalah 69,2% yang tergolong sedang. Hal ini berarti bahwa fakultas perlu memaksimalkan potensi untuk mengembangkan diri sebagai unit pengelola program studi. Perhitungan ketercapaian fakultas didasarkan pada data dua prodi di FPH, yakni Prodi Ilmu Komunikasi dan Prodi Psikologi di lima bidang, yaitu: kemahasiswaan, dosen dan tendik, pendidikan, kelembagaan, dan pembiayaan.

Kriteria 2 Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama. Secara umum tingkat keberhasilan kriteria ini mencapai 92,8%. Ada sejumlah faktor pendukung antara lain: 1) Prodi merancang program berdasarkan hasil evaluasi, 2) Dosen berusaha memenuhi karakteristik pembelajaran, serta secara personal pun memiliki jaringan yang luas untuk menangkap tawaran kerjasama, terutama dalam asosiasi program studi, 3) Adanya pengelola prodi yang terlibat pada kepemimpinan publik, dan 4) Sejak awal pendirian prodi, BPM mewajibkan prodi memiliki dokumen tata kelola dan tata pamong yang dibutuhkan. BPM pun secara teratur mengadakan audit mutu internal (AMAI) untuk prodi dan fakultas yang memberikan masukan bagi pengelolaan prodi ke depan.

Kriteria 3 Kemahasiswaan. Capaian kinerja kemahasiswaan tergolong sedang (66,66%); terdapat proporsi yang relatif seimbang antara indikator yang tercapai dan tidak. Indikator utama yang telah tercapai meliputi: rasio antara jumlah pendaftar dan mahasiswa yang diterima, keragaman provinsi asal mahasiswa baru, tersedianya layanan kemahasiswaan yang lengkap mendukung prestasi, minat, bakat, penalaran, dan kesejahteraan mahasiswa, dan cukup tingginya persentase mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan peningkatan prestasi akademik dan non-akademik.

Kriteria 4 Sumber Daya Manusia. Capaian kinerja SDM tergolong sedang (72,7%). Terdapat beberapa indikator kinerja yang tercapai dengan baik, yaitu: 1) Keterlibatan dosen dalam asosiasi profesi dan organisasi masyarakat, 2) Produktivitas penelitian, publikasi, dan PkM dosen, 3) Partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah maupun keagamaan yang diselenggarakan universitas, dan 4) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan dosen. Hal itu yang berkontribusi pada tingginya indeks kinerja SDM yang >4,00.

Kriteria 5 Keuangan, Sarana dan Prasarana; Capaian kinerja keuangan, sarana dan prasarana masuk dalam kategori sedang (55,55%). Indikator-indikator yang belum tercapai adalah: 1) Dana operasional pendidikan. 2) Biaya penelitian dan PkM yang bersumber dari dana hibah internal. 3) Persentase pemeroleh dana non-mahasiswa.

Kriteria 6. Pendidikan. Kinerja bidang pendidikan mencapai tingkat ketercapaian tinggi (80%). Hal tersebut dikarenakan beberapa hal seperti standar ketat dari LPP dalam penyusunan kurikulum dan perencanaan perkuliahan dan inovasi dosen untuk mendukung suasana akademik. Selain itu, proses monitoring kegiatan pembelajaran berlangsung maksimal karena fakultas mewajibkan Kaprodi melaporkan hasil monitoring dan evaluasi pembelajaran dalam Rapat Koordinasi Fakultas. Secara

rutin, prodi pun melakukan evaluasi pembelajaran di setiap akhir semester untuk mengetahui kepuasan mahasiswa terhadap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian dosen.

Kriteria 7 Penelitian. Ketercapaian kinerja dalam kriteria ini tinggi (80%). Keberhasilan di kriteria ini didukung oleh beberapa faktor: Dosen ilmu komunikasi memiliki pemahaman yang baik tentang visi keilmuan prodi dan roadmap riset prodi. Dosen pun aktif mengakses kegiatan diskusi isu-isu terkini di asosiasi prodi/ PT lain. LP3M dengan intensif mewajibkan riset yang didanai universitas melibatkan mahasiswa, dan mewajibkan pemutakhiran kinerja dosen bidang riset di database dosen. LP3M juga mendorong dosen mempublikasikan riset dan memiliki akun di jejaring sosial periset dunia dan nasional, seperti ResearchGate dan Google Scholar. Hasil penelitian pun dapat diakses pihak-pihak yang berkepentingan.

Kriteria 8 Pengabdian Kepada Masyarakat. Tingkat ketercapaian kriteria pengabdian pada masyarakat tinggi (80%). Hal ini dikarenakan beberapa kinerja optimal dari dosen dan LP3M selaku pengelola aktivitas PkM. Sayangnya, beberapa tingkat kesesuaian PkM dosen dengan *roadmap* PkM prodi tidak tercapai dengan baik. Tidak semuanya PkM dosen sesuai dengan *roadmap* prodi di bidang komunikasi bisnis berbasis media dan digital karena berdasar pada permintaan mitra yang beragam

Kriteria 9 Luaran dan Capaian Tridharma; Capaian kinerja luaran dan capaian tridharma berada pada tataran sedang (70%). Mahasiswa ilmu komunikasi cukup aktif berpartisipasi dalam kegiatan PkM dan kompetisi tingkat nasional, baik akademik dan non-akademik. Mahasiswa telah berpartisipasi dalam 4 kompetisi nasional dan 2 kompetisi lokal. Pada dharma PkM, mahasiswa menghasilkan dua produk dan karya seni bagi masyarakat, berupa video profil desa wisata yang tergabung dalam Balkondes Wanurejo, Borobudur, dan pameran fotografi tingkat lokal yang mengangkat tema Magelang multikultur. Produk dan karya seni ini merupakan luaran mata kuliah Public Relations 4.0 dan Komunikasi Multikultur yang didesain dalam bentuk riset dan proyek sosial di masyarakat. Namun mahasiswa ilmu komunikasi cukup kurang pada luaran penelitian.

Penutup

Evaluasi setiap kriteria disintesa lebih lanjut untuk merumuskan program strategis pengembangan Prodi Ilmu Komunikasi yang berkelanjutan. Prioritas Prodi Ilmu Komunikasi adalah: 1) Meningkatkan dana operasional pendidikan dengan mengupayakan pendirian unit bisnis ilmu komunikasi yang dapat menghasilkan pendapatan dari sumber non-mahasiswa, mengakses hibah penelitian dan PkM luar universitas, dan menjalin kerjasama dengan mitra. 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas input mahasiswa serta layanan kemahasiswaan yang berorientasi pada perbaikan tingkat kesejahteraan mahasiswa dengan kegiatan kewirausahaan. Perbaikan kuantitas dan kualitas input mahasiswa dicapai dengan menggiatkan program promosi prodi yang menekankan kekuatan yang dimiliki prodi.